

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Berbahasa merupakan salah satu kemampuan yang dimiliki manusia, sama halnya seperti kemampuan berpikir, bercakap-cakap, dan kemampuan lainnya. Spesifiknya lagi, berbahasa merupakan suatu proses memahami serta menggunakan suatu isyarat komunikasi yang disebut dengan bahasa.<sup>1</sup> Dalam kegiatan manusia, bahasa menjadi salah satu alat yang paling sering digunakan. Oleh sebab itu ilmu sosiolinguistik memandang bahasa sebagai tingkah laku sosial (*social behavior*). Melalui bahasa seseorang dapat melakukan interaksi sehingga mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan fisik maupun lingkungannya.

Sebagai pengetahuan dasar, kemampuan berbahasa manusia melewati dua tahap perkembangan. Kedua tahapan tersebut adalah pemerolehan dan pembelajaran bahasa. Pemerolehan bahasa merupakan suatu proses yang berlangsung di dalam otak seorang anak ketika dia memperoleh bahasa pertamanya yang disebut bahasa ibu. Berbeda halnya dengan pembelajaran bahasa, proses ini berlangsung setelah penguasaan terhadap bahasa pertama, yang artinya pembelajaran bahasa berkenaan dengan proses-proses yang terjadi saat kanak-kanak mempelajari bahasa kedua. Jadi, pemerolehan bahasa berkaitan dengan bahasa pertama, dan pembelajaran bahasa berkaitan dengan bahasa kedua.

Bahasa Madura adalah bahasa yang dipakai oleh etnik atau suku Madura. Berkedudukan sebagai bahasa ibu atau bahasa pertama, dan juga sebagai alat komunikasi sehari-hari dalam kehidupan bermasyarakat dan berbudaya di

---

<sup>1</sup> Abdul Chaer, “*Psikolinguistik*”, (Jakarta, Rineka Cipta, 2015), 44.

Madura.<sup>2</sup> Masyarakat Madura merupakan masyarakat tutur yang terbuka, mereka menjalin hubungan dengan masyarakat tutur lainnya. Sehingga sebagian besar masyarakat Madura menguasai paling sedikitnya dua bahasa, yakni bahasa Madura sebagai bahasa pertama dan bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua. Oleh sebab itu kedua bahasa ini seringkali digunakan secara bergantian oleh masyarakat di Madura. Kalau bahasa Indonesia biasa digunakan untuk berkomunikasi antar daerah atau wilayah, juga dalam situasi formal, sedangkan bahasa Madura hanya digunakan dalam lingkup komunikasi sehari-hari. Penggunaan bahasa Madura dan bahasa Indonesia secara bergantian menyebabkan kedua bahasa ini berkontak, sehingga tidak mengherankan apabila terjadi saling pengaruh antar keduanya. Entah bahasa Madura yang mempengaruhi bahasa Indonesia atau bisa juga sebaliknya, bahasa Indonesia yang mempengaruhi bahasa Madura. Kontak bahasa salah satunya berakibat pada munculnya interferensi.

Interferensi merupakan peristiwa penyimpangan berbahasa yang ditandai dengan masuknya unsur suatu bahasa ke dalam bahasa lainnya sehingga membuat sistem bahasa tersebut berubah. Lazimnya, peristiwa interferensi terjadi dalam penggunaan bahasa kedua (B2), dan yang diinterferensi ke dalam bahasa kedua itu adalah bahasa pertama atau bahasa ibu.<sup>3</sup> Interferensi dapat terjadi pada ragam santai, dapat pula terjadi pada ragam resmi, salah satunya seperti dalam proses belajar mengajar bahasa Indonesia.<sup>4</sup> Berdasarkan pra observasi yang peneliti lakukan, interferensi dalam proses belajar mengajar bahasa Indonesia terjadi di kelas X MA An-Nawari Sera Tengah Bluto Sumenep. Dalam proses belajar

---

<sup>2</sup> Moh. Hafid Effendy, "Gramatika Bahasa Madura," (Sidoarjo: Nizama Learning Center, 2017), 1.

<sup>3</sup> Abdul Chaer, Leonie Agustina, *Sosiolinguistik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 120.

<sup>4</sup> Moh. Hafid Effendy, "Interferensi Bahasa Madura ke dalam Bahasa Indonesia," *Dialektika* 4, no. 1, (2017): 2, <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/dialektika>.

mengajar tersebut, bahasa Madura dan bahasa Indonesia digunakan secara bergantian, itu sebabnya siswa maupun guru terkadang pencampuradukkan unsur bahasa Madura dan bahasa Indonesia, sehingga berpeluang terjadi peristiwa interferensi. Sebagaimana dikatakan oleh Tobing, penutur bahasa yang menggunakan dua bahasa atau lebih secara bergantian cenderung mencampur unsur bahasa yang satu ke dalam bahasa lainnya. Pasalnya setiap bahasa mempunyai struktur masing-masing, sementara penutur terkadang merasa kesulitan/kurang mampu membedakan antara unsur bahasa pertama dengan unsur bahasa kedua.<sup>5</sup> Lebih lanjut menurut Kridalaksana interferensi adalah penyimpangan dari kaidah-kaidah suatu bahasa pada seorang bilingual sebagai akibat dari penguasaan dua bahasa. Pendapat tersebut senada dengan Baker, fenomena interferensi bahasa dapat dijumpai pada individu yang memiliki kemampuan lebih dari satu bahasa (bilingual).<sup>6</sup>

Merujuk pada pendapat pakar di atas, maka berarti gejala interferensi bahasa biasanya terjadi pada mereka yang mempunyai latar belakang bilingual. Maka bagi mereka yang monolingual tidak dimungkinkan akan melakukan interferensi bahasa. Menurut Robert Lado, bilingualisme adalah kemampuan menggunakan bahasa oleh seseorang dengan sama baik atau hampir sama baiknya, yang secara teknis mengacu pada pengetahuan dua buah bahasa bagaimanapun tingkatannya”.<sup>7</sup> Jadi apabila seseorang sudah dapat menggunakan bahasa pertama (B1) dan bahasa kedua (B2), sekalipun derajat kemampuannya tidak sama baik, mereka sudah disebut bilingual.

---

<sup>5</sup> Abdul Chaer, Leonie Agustina, *Sosiolinguistik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 84.

<sup>6</sup> Muhammad Arif Firmansyah, “Interferensi dan Integrasi Bahasa: Kajian Sosiolinguistik,” *Paramasastra* 8, no. 1 (2021): 48, <http://journal.unesa.ac.id/index.php/paramasastra>

<sup>7</sup> Agustina, *Sosiolinguistik*, 86.

Berdasarkan uraian yang telah paparkan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Interferensi Gramatikal Bahasa Madura ke Bahasa Indonesia dalam Proses Belajar Mengajar Bahasa Indonesia di kelas X MA-An Nawari Sera Tengah Bluto Sumenep”. Penelitian ini diharapkan dapat menemukan unsur bahasa Madura yang masuk ke dalam bahasa Indonesia, dan apa penyebab terjadinya interferensi dalam proses belajar mengajar bahasa Indonesia di kelas X MA-An Nawari Sera Tengah Bluto Sumenep.

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka peneliti merumuskan fokus penelitian ini sebagai pedoman dalam melakukan penelitian selanjutnya. Fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk interferensi gramatikal bahasa Madura ke bahasa Indonesia dalam proses belajar mengajar bahasa Indonesia di kelas X MA An-Nawari Sera Tengah Bluto Sumenep?
2. Mengapa terjadi Interferensi gramatikal bahasa Madura ke bahasa Indonesia dalam proses belajar mengajar bahasa Indonesia di kelas X MA An-Nawari Sera Tengah Bluto Sumenep?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk interferensi gramatikal bahasa Indonesia ke bahasa Madura dalam proses belajar mengajar bahasa Indonesia di kelas X MA An-Nawari Sera Tengah Bluto Sumenep
2. Untuk mengetahui penyebab terjadinya Interferensi gramatikal bahasa Madura ke bahasa Indonesia dalam proses belajar mengajar bahasa Indonesia di kelas X MA An-Nawari Sera Tengah Bluto Sumenep

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan linguistik terutama dalam bidang kajian sosiolinguistik

Adapun secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat bagi beberapa kalangan di antaranya:

1. Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan atau informasi untuk mengembangkan keterampilan berbahasa siswa menjadi lebih baik.

2. Siswa

Hasil penelitian ini dapat menjadi wawasan dalam praktik berbahasa, sehingga siswa bisa lebih memperhatikan penggunaan bahasa dengan baik dan benar, serta berupaya menghindari interferensi dalam komunikasi mereka.

3. Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dalam pengembangan kajian ilmu bahasa selanjutnya.

#### **E. Definisi Istilah**

1. Interferensi Gramatikal

Interferensi gramatikal merupakan bentuk penyimpangan yang terjadi akibat masuknya unit-unit dan struktur-struktur bahasa atau terdapatnya pemindahan bentuk-bentuk tata bahasa dari bahasa satu ke bahasa yang lainnya.

2. Bahasa Madura

Bahasa yang digunakan oleh orang Madura atau suku Madura yang berada di Pulau Madura dan pulau-pulau sekitarnya.

### 3. Bahasa Indonesia

Bahasa negara atau bahasa resmi yang digunakan oleh setiap masyarakat di seluruh wilayah Indonesia.

### 4. Belajar Mengajar

Belajar mengajar adalah Suatu bentuk interaksi yang dilakukan antara guru dan murid dengan pola tertentu, sehingga dapat mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Berdasarkan istilah di atas, kesimpulan dari judul skripsi Interferensi Gramatikal Bahasa Madura ke Bahasa Indonesia dalam Proses Belajar Mengajar Bahasa Indonesia di Kelas X MA An-Nawari Sera Tengah Bluto Sumenep adalah suatu peristiwa penyimpangan berbahasa yang diakibatkan masuknya unit-unit dan struktur bahasa pertama, dalam hal ini adalah bahasa Madura, ke dalam sistem bahasa Indonesia saat proses belajar mengajar bahasa Indonesia di kelas X MA An-Nawari Sera Tengah Bluto Sumenep.

## **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang berkenaan dengan interferensi ini sebenarnya telah banyak dilakukan sebelumnya. Penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian yang penulis teliti diantaranya, artikel penelitian dengan judul “Interferensi Gramatikal Bahasa Jawa dalam Bahasa Indonesia pada Karangan Laporan Peserta Didik SMP.” yang ditulis oleh Hanif Triyanto dan Endang Nurhayati. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya bentuk-bentuk interferensi morfologi bahasa Jawa dalam bahasa Indonesia yang meliputi proses morfologis dan morfonomemis.

Interferensi proses morfologis meliputi afiksasi dan reduplikasi. Interferensi proses morfofonemis berupa peluluhan fonem pada awal kata berprefiks. Interferensi sintaksis meliputi pola konstruksi frasa, penggunaan preposisi, konjungsi, dan partikel. Adapun penyebab terjadinya interferensi dalam kasus tersebut adalah faktor linguistik dan non linguistik, faktor linguistik meliputi penguasaan B1, rendahnya penguasaan B2, dan faktor kedwibahasaan. Dan faktor nonlinguistik meliputi kebiasaan, lingkungan, sikap bahasa, motivasi, guru dan evaluasi pembelajaran. Persaman penelitian di atas dengan penelitian ini adalah, sama-sama mengkaji interferensi yang terjadi saat proses belajar mengajar, sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitiannya, penelitian oleh Hanif dan Endang fokus pada hasil karangan pada pembelajaran menulis laporan berbahasa Indonesia, sedangkan penelitian ini fokus pada interfensi ragam lisan pada kegiatan belajar mengajar bahasa Indonesia.<sup>8</sup>

Penelitian kedua oleh Nia Rahmawati, artikel dengan judul “Interferensi Bahasa Madura terhadap Bahasa Indonesia dalam Kegiatan Belajar Mengajar di TK Al Mursyidiyah Karang Anyar, Kamal-Madura”. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk interferensi yang terjadi terdiri dari tiga kelompok, yaitu interferensi morfologi, leksikon, dan sintaksis. Pada tataran interferensi morfologi, bentuk interferensi terjadi karena adanya pengaruh afiksasi, reduplikasi, dan morfem-morfem tertentu dari bahasa Madura terhadap bahasa Indonesia. Pada tataran interferensi leksikon, interferensi terjadi karena adanya pengaruh kosakata Madura terhadap tuturan dalam bahasa Indonesia yang diklasifikasikan ke dalam beberapa kelas kata kerja, kata benda, kata sifat, kata

---

<sup>8</sup> Hanif Triyanto dan Endang Nurhayati, “Interferensi Gramatikal Bahasa Jawa dalam Bahasa Indonesia pada Karangan Laporan Peserta Didik SMP,” *Ling Tera* 3, no. 1 (2016): 1, <https://doi.org/10.21831/lt.v3i1.8471>

bilangan, kata ganti, dan kata hubung. Pada tataran intrferensi sintaksis, bentuk interferensi yang terjadi hanya pada tataran frasa. Interferensi frasa terjadi karena adanya pengaruh struktur frasa dari bahasa Madura terhadap bahasa Indonesia. Bentuk frasa tersebut diklasifikasikan ke dalam frasa benda, kerja, sifat, dan keterangan. Persamaan penelitian Nia Rahmawati dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang interfensi bahasa Madura terhadap bahasa Indonesia. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang diteliti.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Nia Rahmawati, "Interferensi Bahasa Madura terhadap Bahasa Indonesia dalam Kegiatan Belajar Mengajar di TK Al Mursyidiyah Karang Anyar, Kamal-Madura," *Bapala* 4, no. 1 (2017): 1, <https://bapala/article/view/19133>



